

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi, yang terletak di Kota Jambi. PPLP merupakan lembaga yang didirikan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan potensi atlet muda dalam berbagai cabang olahraga. Lokasi Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi dipilih dengan pertimbangan strategis, mengingat Kota Jambi sebagai ibu kota Provinsi Jambi memiliki aksesibilitas yang baik serta infrastruktur yang mendukung aktivitas pelatihan.

Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program pembinaan atlet, seperti arena latihan, ruang kelas untuk pendidikan, serta sarana penunjang lainnya. Lingkungan sekitar PPLP juga mendukung kegiatan olahraga, dengan adanya berbagai sarana umum yang dapat digunakan oleh atlet untuk berlatih, seperti lapangan olahraga, kolam renang, dan gedung serbaguna.

Melalui observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambitelah membina 15 cabang olahraga, seperti Pencak Silat, Judo, Angkat Besi, Senam, Tinju, Renang,

Atletik, Tenis Lapangan, Dayung, Panahan, Gulat, Taekwondo, dan Wushu, panjat tebing. Para atlet yang tergabung dalam Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi berasal dari berbagai daerah di Provinsi Jambi, yang menunjukkan keberagaman dalam latar belakang dan potensi yang dimiliki. Sebagai pusat pembinaan atlet, Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi berperan penting dalam mencetak atlet berprestasi yang tidak hanya diharapkan dapat berkompetisi di tingkat daerah, tetapi juga nasional. Bekerja sama dengan pelatih berpengalaman dan tenaga ahli yang kompeten, Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembinaan serta prestasi para atlet.

Dalam context penelitian ini, peneliti akan mengevaluasi program pembinaan yang diterapkan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan program di masa depan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai kondisi dan efektivitas program pembinaan yang dilaksanakan di PPLP, serta tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembinaan atlet dayung. Dengan demikian, lokasi Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi menjadi pilihan yang tepat untuk melakukan penelitian guna menilai dan mengevaluasi program pembinaan atlet, serta memberi kontribusi bagi pengembangan sektor olahraga di provinsi ini.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan disajikan dengan metode analisis kualitatif dalam studi tentang 'Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi.' Analisis kualitatif akan mencakup temuan yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan perspektif peserta terhadap program pembinaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program dan dampaknya terhadap perkembangan atlet dayung.

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

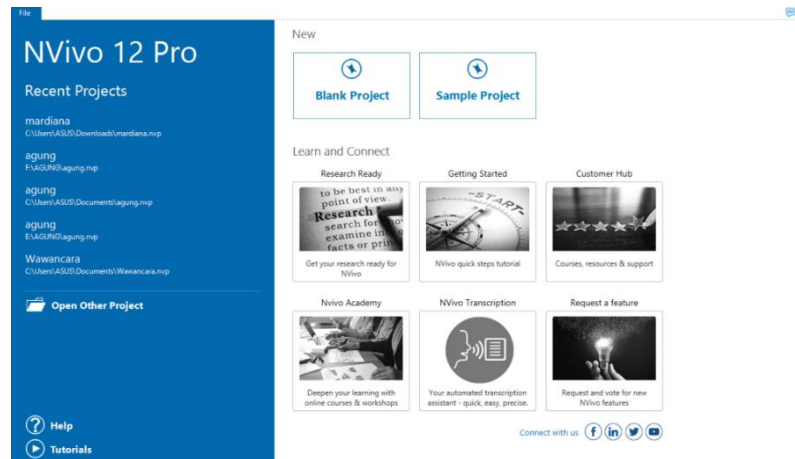
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami efektivitas program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi. Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini memperoleh perspektif langsung dari atlet, pelatih, dan pihak terkait. Temuan kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam proses pembinaan, serta pengaruhnya terhadap prestasi dan perkembangan atlet selama program.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 Pro sebagai alat bantu untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara terkait evaluasi program pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi. Dengan menggunakan Nvivo, proses pengorganisasian, pengolahan, dan analisis data menjadi lebih terstruktur dan efisien. Hal ini sangat bermanfaat, mengingat data kualitatif yang terkait

dengan program pembinaan cenderung memiliki volume yang besar dan tidak terorganisir dengan baik. Nvivo memungkinkan peneliti untuk mengelola data dengan lebih efektif, mulai dari tahap awal pengumpulan data hingga tahap akhir penyusunan laporan.

Penelitian ini memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan oleh Nvivo untuk menganalisis data wawancara dari beberapa narasumber terkait program pembinaan. Secara garis besar, proses analisis data ini terdiri dari empat langkah utama: mengimpor data wawancara ke dalam perangkat lunak, mengorganisasikan data tersebut menjadi kategori-kategori yang relevan, memvisualisasikan data untuk melihat pola dan hubungan antar data, serta mengekstrak temuan-temuan penting yang akan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis data ini akan diuraikan secara detail pada bagian berikutnya.

Sebelum mengimpor data ke dalam perangkat lunak Nvivo, peneliti telah merumuskan tujuan penelitian yang spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembinaan dan dampaknya terhadap perkembangan atlet Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi.



Gambar 4.1 Project Nvivo 12 Pro

Sumber: Data yang diolah, 2025

1. Impor Data/Sumber Data

Melalui wawancara mendalam, peneliti mengumpulkan data dari 11 informan kunci. Informan ini terdiri dari 6 atlet yang sedang aktif menjadi atlet binaan PPLP Provinsi Jambi, tiga pengurus dan dua pelatih yang menangani pelatihan atlet-atlet tersebut.

Files				
Name	Codes	Modified By	Classification	
Transkrip perma Rumi hangki	1	1	02/05/2025 16:48	DHIE
Transkrip BNU	12	28	02/05/2025 16:57	DHIE
Transkrip Alena Riski	13	31	02/05/2025 16:48	DHIE
Transkrip Yusuf	15	37	02/05/2025 16:57	DHIE
Transkrip Yuni	16	40	02/05/2025 16:57	DHIE
Transkrip Aldi	17	43	02/05/2025 16:48	DHIE
Transkrip Sulistyio	21	54	02/05/2025 16:48	DHIE
Transkrip Sapani	21	54	02/05/2025 16:57	DHIE
Transkrip Tendi	22	58	02/05/2025 16:57	DHIE
Transkrip Ali Akbar Pelatih	28	75	02/05/2025 16:48	DHIE

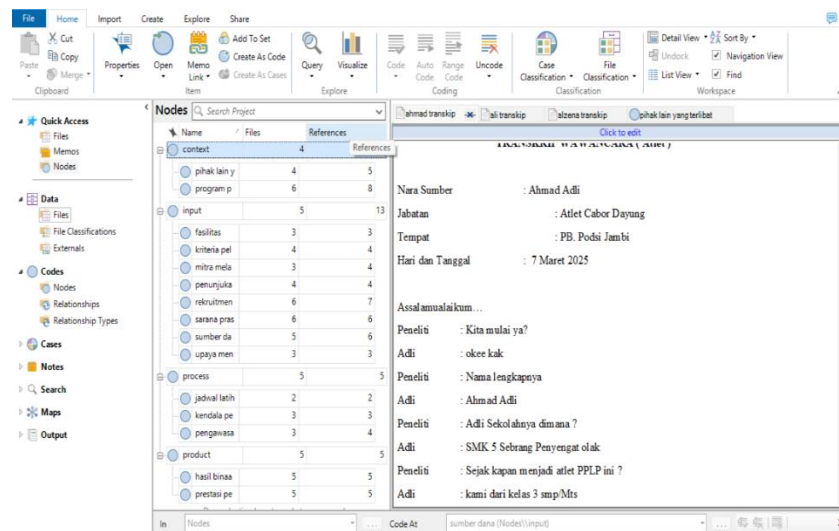
Gambar 4.2 Penyajian Data Dalam Nvivo

Sumber: Data yang diolah, 2025

2. Coding Data

Tahap awal dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan mengkodekan data berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi. Tema-tema utama diperoleh melalui analisis frekuensi kata dengan memanfaatkan fitur word frequency query yang terdapat dalam perangkat lunak Nvivo. Visualisasi kata-kata kunci yang sering muncul dalam bentuk word cloud sangat membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengembangkan tema-tema tersebut lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, word cloud memiliki peran yang signifikan sebagai alat visualisasi yang mendukung penyusunan kerangka kerja analisis. Dengan menampilkan kata-kata kunci yang paling sering muncul, word cloud memungkinkan peneliti untuk dengan cepat mengenali dan menetapkan tema-tema utama yang akan menjadi fokus dalam analisis lanjutan. Adapun kode dan tema yang berhasil diperoleh peneliti dari data wawancara tersebut adalah:



Gambar 4.3 Kode dan Tema Nvivo

Sumber: Data yang diolah, 2025

3. Visualisasi Proyek

Setelah tahap pengkodean data, langkah berikutnya adalah melakukan visualisasi data. Tujuan dari visualisasi ini adalah untuk menyajikan informasi yang kompleks terkait efektivitas program pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan demikian, kita dapat melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan atlet. Berikut ini adalah tampilan visual yang menunjukkan hasil analisis tersebut:



Gambar 4.4 Visualisasi Data Proyek

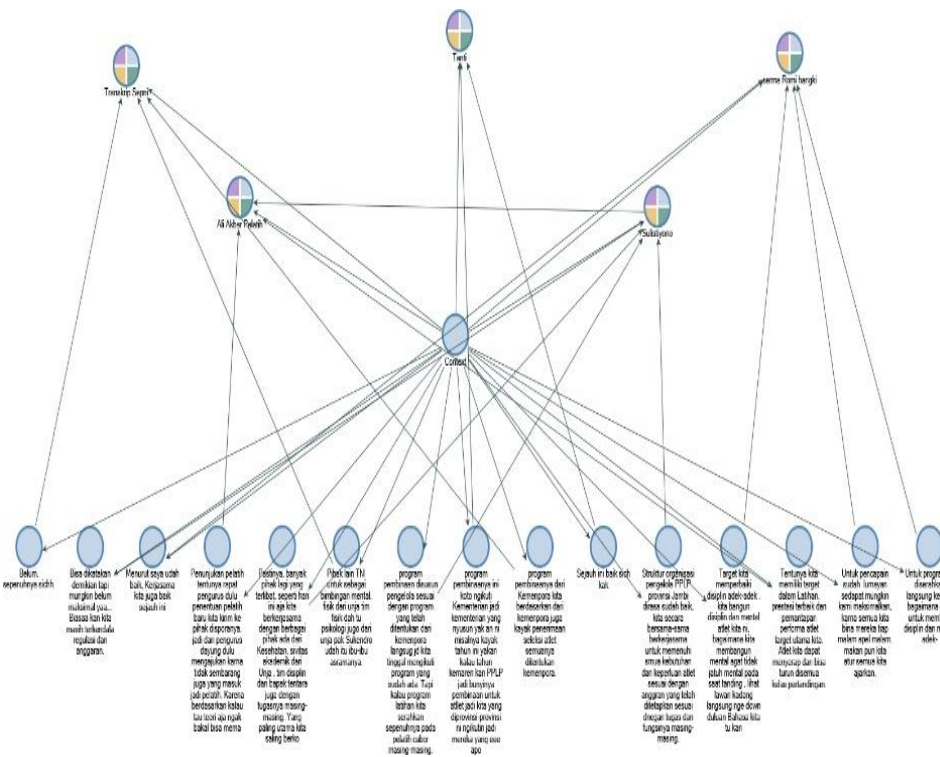
Sumber: Data yang diolah, 2025

Untuk memperjelas hierarki tema dan subtema dalam penelitian ini, kami memanfaatkan berbagai jenis diagram, seperti tree map dan sunburst. Ukuran dan warna pada setiap segmen diagram disesuaikan dengan frekuensi kemunculannya dalam data yang dianalisis. Visualisasi ini memungkinkan kita untuk secara visual menganalisis hubungan antar tema, mengidentifikasi tema-tema yang paling dominan, serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur data terkait efektivitas program pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi.

4. Penyusunan Laporan dan Ekstrak

Setelah menyelesaikan proses visualisasi dan analisis data, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Laporan ini akan menyajikan hasil-hasil signifikan yang diperoleh dari analisis data, termasuk interpretasi dari visualisasi yang telah dilakukan. Gambar 4.4 menunjukkan visualisasi data program melalui hierarki chart yang berbentuk tree map. Ukuran dan intensitas warna pada diagram ini menggambarkan frekuensi kemunculan data atau tema dalam analisis. Semakin besar ukuran dan semakin gelap warna suatu area, semakin sering kata atau tema tersebut muncul dalam data. Analisis mendalam mengenai masing-masing tema yang ditampilkan dalam diagram ini dapat ditemukan pada sub bab 1) hingga 4), sebagai berikut:

a. Context



Gambar 4.5 Hierarki Chart Context

Sumber: Data yang diolah, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi dengan fokus latar belakang program, penyusunan dan pelaksanaan program pembinaan serta keterlibatan pihak lainnya. Hierarki chart yang ditampilkan menggambarkan hubungan antar variabel yang relevan. Variabel "Program Pembinaan," yang ditunjukkan sebagai elemen utama, mencerminkan kerangka kerja yang diterapkan dalam proses

pembinaan. Context atau situasi yang dihadapi di lapangan menjadi faktor krusial untuk memahami dinamika program ini.

Analisis lebih mendalam terhadap context menunjukkan bahwa sebagian besar elemen dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan berfungsi dengan baik dalam mendukung perkembangan atlet. Namun ada beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk keterlibatan pihak lain yang dapat memengaruhi keberhasilan program. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun program pembinaan sudah efektif, faktor eksternal seperti dukungan atau tekanan dari pihak terkait bisa berdampak signifikan terhadap hasil yang dicapai oleh atlet.

Untuk menggali lebih dalam mengenai context program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Seorang Pengelola mengungkapkan:

“Iya, program pembinaan disusun pengelola sesuai dengan program yang telah ditentukan dari kemenpora langsung jd kita tinggal mengikuti program yang sudah ada. Tapi kalau program latihan kita serahkan sepenuhnya pada pelatih cabor masing-masing”

Senada pernyataan pihak pengelola, pelatih juga dilibatkan dalam penyusunan program pembinaan, sesuai dengan hasil wawancara pelatih berikut :

”tentunya kita akan menyusun program tahunan dulu karena kita jelas melihat kejuaraannya dulu dan merujuk pada kemenpora”

Hal yang sama juga dibenarkan dari hasil wawancara dengan pelatih disiplin dan mental:

“ tentu kita dilibatkan dan untuk program pelaksanaan dilapangan ini diserahkan langsung ke kita, bagaimana cara untuk membina disiplin dan mental adek”

Sejalan dengan pernyataan pihak pengelola dan pelatih, dibenarkan dengan pernyataan dari semua atlet:

“iya disampaikan, sebelum turun tu dikasih pengarahan dulu dan dibilangin apo yang mau dilakukan hari ini”

Dari hasil wawancara lainnya peneliti mengungkap bahwa PPLP melibatkan dan berkerjasama dengan berbagai pihak pelaksanaan program pembinaan ini. Salah satu informan menyatakan bahwa

” Pastinya, banyak pihak lagi yang terlibat, seperti hari ini aja kita berkerjasama dengan berbagai pihak ada dari Kesehatan, sivitas akademik dari Unja , tim disiplin dari bapak tentara juga dengan tugasnya masing-masing. Yang paling utama kita saling berkoordinasi dengan pihak Pengprov”

Pernyataan yang sama diungkap informan lainnya yang menyatakan:

” Pengprov palingan kan kito atletnya kan dari pengprov,jadi pengprov yang rekomendasikan trus dispora yang seleksi gitu. Kalau untuk fisik kito minta bantuan sama unja, jadi kerjosamo dispora ni lebih ke pengprov, universitas TNI dan Kesehatan jugo”

Kedua pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan pelatih disiplin dan mental yang berasal dari TNI yang menyatakan bahwa:

“kita di tugaskan dari kantor langsung mbak, pihak Dispora mengajukan permintaan ke kantor kita dan kita yang ditugaskan disini”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan pada Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif antara pelatih, pengurus program dan pihak—pihak lain yang terllibat. Dengan berpegang pada kebijakan dari kemenpora, pihak pengelola berperan dalam mengikuti program tersebut dengan melibatkan pelatih dalam merancang program latihan, terutama dalam meningkatkan strategi pembinaan yang sesuai dengan kejuaraan yang akan dihadapi. Mereka pun duduk Bersama dalam menyusun program tahunan yang disesuaikan dengan target dan kebutuhan atlet.

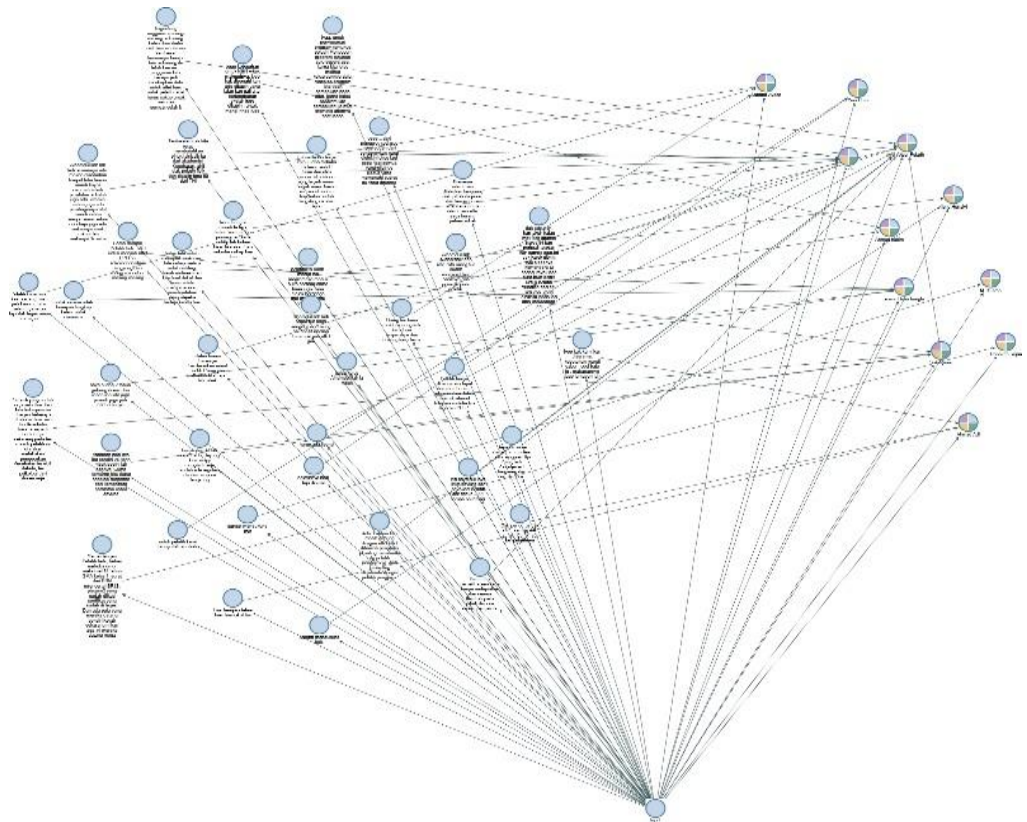
Komunikasi antara pelatih dan atlet terjalin dengan baik dan jelas, atlet menerima pengarahan sebelum latihan, dimana mereka diberitahu tentang kegiatan yang akan dilakukan

Di sisi lain, pengurus program menyatakan bahwa program yang dijalankan merujuk pada pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, namun pelatihan sehari-hari sepenuhnya diserahkan kepada pelatih dari masing-masing cabang olahraga.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa context pelaksanaan program pembinaan berada dalam kerangka yang jelas dan terorganisir, melibatkan pelatih dan pihak lain dalam peyusunan rancangan program pembinaan yang akan dilaksanakan.

Hal ini menunjukkan adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam mendukung kesuksesan program pembinaan di PPLP.

b. Input



Gambar 4.6 Hierarki Chart Input

Sumber: Data yang diolah, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi dengan fokus pada beberapa aspek penting, seperti kriteria pelatih, fasilitas, dan

sumber daya yang tersedia. Diagram hierarki yang ditampilkan menggambarkan hubungan antar elemen-elemen tersebut.

Variabel "Input," yang diwakili sebagai elemen sentral dalam diagram, mencerminkan semua faktor yang memengaruhi keberhasilan program pembinaan. Komponen-komponen seperti kriteria pelatih, sumber dana, dan rekrutmen atlet menjadi sangat vital dalam menentukan efektifitas keseluruhan program.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kriteria pelatih yang jelas dan fasilitas yang memadai sangat mendukung peningkatan kualitas pembinaan. Di sisi lain, keterbatasan dalam sumber daya dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelatih dan melaksanakan program, faktor pendukung eksternal seperti mitra pelaksanaan dan sarana prasarana tetap berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan program pembinaan tersebut.

Untuk menggali lebih dalam mengenai input program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber. Seorang atlet mengungkapkan :

“kalau alatnya masi sedikit sih sekarang udah banyak hancur-hancur jugo sekarang, perahu be masih kurang-

kurang kalau mau turun ado yang dak bisa turun gentian-gantian turunnya”

Senada dengan atlet, pelatih juga menyampaikan pendapatnya:

“Kalau untuk sarana dan prasarana sangat minim hanya kalau untuk gedung kita yaaa lumayan bagus tapi kita di jambi ini pastinya peralatan latihanya itu yang sangat minim. Sarana untuk sarana saya rasa minim karena kita dari provinsi lain propinsi lain perlatanya sudah model terbaru semua sedangkan kita di jambi masih saran latihan kita masih pakai buatan local itu karena di provinsi lain perahunya sudah standar insternasional semua. Kalau cetak atletnya hasil prestasi atlet dayung ini sampai tembus ke Olimpiade iyaa sea game, Asian game anak-anak kita dari jambi ni sudah ada tapi yaitu lah pemerintah mungkin masih belum mendukung juga.”

Sejalan dengan atlet dan pelatih, pengurus program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi juga menyampaikan pendapatnya:

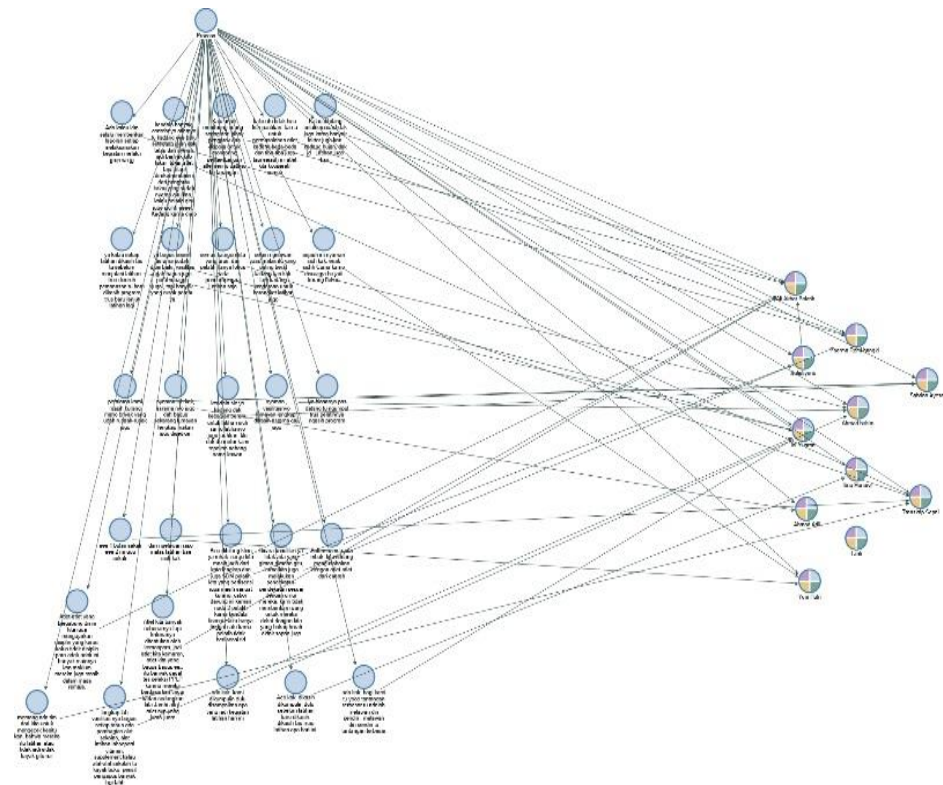
“sarana dan prasarana sudah cukup tetapi banyak yang kurang lah, dari segi alat kalau ngak bisa dibantu dengan pengprov mereka beli sendiri alat penunjang latihannya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi masih menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan program pembinaan atlet, khususnya dalam cabang olahraga dayung. Atlet mengemukakan bahwa peralatan latihan yang ada saat ini tidak memadai, dengan banyak alat yang sudah dalam kondisi rusak. Pelatih juga menekankan minimnya fasilitas, terutama dibandingkan dengan provinsi lain yang sudah memiliki peralatan berstandar internasional. Keterbatasan ini berdampak pada proses pembinaan dan prestasi atlet, terutama untuk mencapai kompetisi besar seperti Olimpiade dan SEA Games. Dari perspektif pengurus program, meskipun sarana dan prasarana dinyatakan cukup, masih banyak yang perlu diperbaiki. Terutama dalam hal alat yang harus diupayakan dengan anggaran sendiri jika tidak mendapatkan dukungan dari pengurus provinsi.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa input yang diperlukan untuk mendukung program pembinaan termasuk sarana, fasilitas, dan sumber daya masih kurang optimal. Ini menegaskan pentingnya perhatian dari pemerintah dan pengambil kebijakan untuk

meningkatkan infrastruktur dan peralatan yang diperlukan agar atlet dapat berlatih dengan maksimal dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

c. Proses



Gambar 4.7 Hierarki Chart Process

Sumber: Data yang diolah, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi dengan fokus pada aspek-aspek penting yang memengaruhi proses pembinaan, seperti jadwal latihan, pengawasan, dan kendala yang dihadapi

pengurus dalam pelaksanaan program. Diagram hierarki yang disajikan mengilustrasikan hubungan antar elemen-elemen tersebut.

Variabel "Process," yang diwakili sebagai elemen sentral dalam diagram, mencerminkan dinamika yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan. Komponen seperti jadwal latihan dan pengawasan terhadap proses menjadi faktor vital dalam menentukan kelancaran dan efektivitas program.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa jadwal latihan yang teratur dan pengawasan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan program. Namun, terdapat juga sejumlah kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan program, yang dapat berdampak pada hasil akhir. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun ada usaha untuk menjalankan program dengan optimal, faktor eksternal dan internal seperti pengelolaan jadwal dan pengawasan tetap memerlukan perhatian agar program pembinaan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk menggali lebih dalam mengenai process program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber. Seorang atlet mengungkapkan:

“kalau alatnya masi sedikit sih sekarang udah banyak hancur-hancur jugo sekarang, perahu be masih kurang-

kurang kalau mau turun ado yang dak bisa turun gentian-gantian turunya”

Senada dengan atlet, pelatih juga menyampaikan pendapatnya:

“ngak ada, memang hanya dari kemenpora. Sekarang juga kita selama tahun 2021 kita ngak ada kucuran dana pembinaan dari koni sepertinya koni ya kalau kucuran dana ngak ada sama sekali ngak ada kucuran dana untuk pembinaan jadi kita atlet-atlet sukarela aja latihan tidak digaji karena mereka pikirannya orientasinya ke prestasi”

Sejalan dengan atlet dan pelatih, pengurus program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi juga menyampaikan pendapatnya:

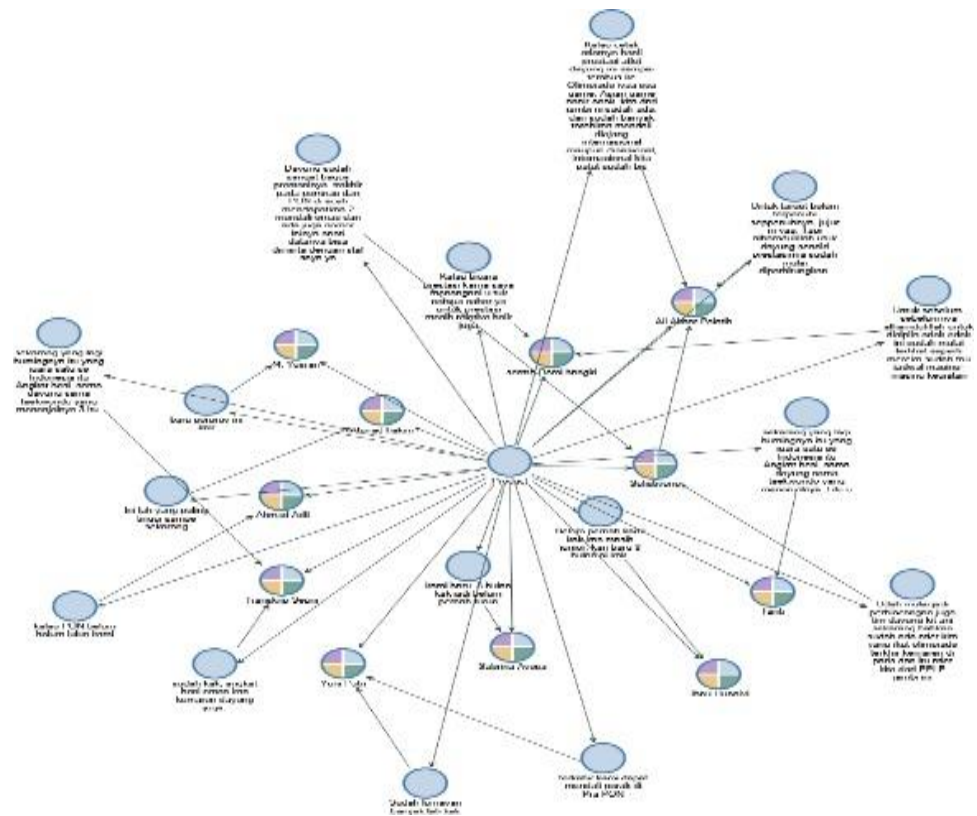
“Bisa dibilang klise ya mbak, saran kita masih jauh dari kata lengkap dan juga SDM pelatih kita yang berlisensi juga masih sangat kurang, cabor dayung ini kemarn ada 2 pelatih karna kendala lisensi maka hanya tinggal satu karna pelatih tidak berlisensi tidak termasuk dalam kriteria pelatih”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa menyoroti sejumlah kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan

program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi, terutama dalam cabang olahraga dayung. Atlet mengungkapkan kekhawatiran mengenai keadaan peralatan latihan yang tidak memadai, dengan banyak alat yang sudah rusak dan kurangnya jumlah perahu. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang mendukung pelatihan belum optimal. Pelatih juga menjelaskan bahwa minimnya dukungan dana dari KONI dan Kementerian Pemuda dan Olahraga mengakibatkan para atlet berlatih tanpa insentif finansial, yang berpotensi mengurangi motivasi dan kestabilan dalam latihan. Pengurus program menambahkan bahwa sarana dan prasarana yang ada masih jauh dari lengkap, serta kekurangan pelatih berlisensi menjadi tantangan tambahan dalam proses pembinaan atlet.

Secara keseluruhan, temuan ini menggaris bawahi pentingnya pengawasan dan dukungan yang lebih baik dari pihak pengurus untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan, serta memastikan bahwa atlet dapat berlatih dalam kondisi yang lebih baik dan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai.

d. Product



Gambar 4.8 Hierarki Chart Product

Sumber: Data yang diolah, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi dengan fokus pada hasil yang dicapai oleh atlet sebagai konsekuensi dari proses pembinaan. Diagram hierarki yang disajikan menggambarkan hubungan antara elemen-elemen tersebut.

Variabel "Hasil Binaan PPLP," yang diwakili sebagai elemen sentral dalam diagram, mencerminkan keluaran dari program

pembinaan yang diterapkan. Elemen ini merujuk pada produk akhir dari proses pembinaan, termasuk prestasi atlet yang dihasilkan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa hasil binaan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi program Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi secara keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada banyak variabel yang berperan, kualitas pembinaan yang diterima oleh atlet secara langsung dapat memengaruhi tingkat prestasi mereka dan mengarah pada keberhasilan program secara keseluruhan. Dengan demikian, pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam program pembinaan menjadi sangat jelas demi pencapaian hasil yang optimal bagi atlet dan PPLP.

Untuk menggali lebih dalam mengenai product program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber. Seorang atlet mengungkapkan :

“kami ikut kejurnas dan dapat perunggu. di nomor double blow / kani. kalau yang even even tu ada koq ikut kejurnas porprov juga sudah 2 kali.”

Senada dengan atlet, pelatih juga menyampaikan pendapatnya:

“sudah banyak torehan medali diajang internasional maupun nasional, internasional kita patut sudah bisa bicara”

Sejalan dengan atlet dan pelatih, pengurus program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi juga menyampaikan pendapatnya:

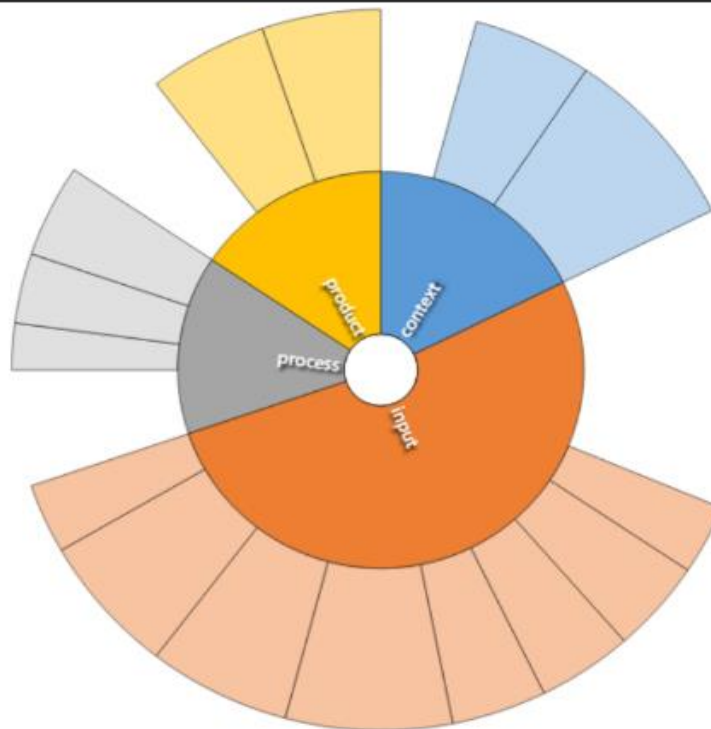
“udah mulai jadi perbincangan juga tim dayung kita ini sekarang bahkan sudah ada atlet kita yang ikut olimpiade terakhir kemarin di paris dan itu atlet kita dari PPLP Jambi ini”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi telah memberikan hasil yang positif, terutama dalam cabang olahraga dayung. Atlet menginformasikan bahwa mereka telah berhasil meraih medali perunggu dalam Kejuaraan Nasional, serta berpartisipasi dalam beberapa event, termasuk Porprov. Pelatih menegaskan bahwa para atlet telah menunjukkan kemampuan yang baik di tingkat nasional dan internasional, membuktikan bahwa mereka mampu bersaing pada level yang lebih tinggi. Pengurus program juga menyampaikan bahwa tim dayung Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi sudah mulai dikenal, bahkan dengan adanya

atlet yang berpartisipasi di Olimpiade Paris. Ini menunjukkan bahwa program pembinaan tidak hanya menghasilkan prestasi di tingkat lokal, tetapi juga dapat bersaing di arena internasional.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa hasil binaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi berkontribusi terhadap peningkatan prestasi atlet, mencerminkan efektivitas program pembinaan yang telah dijalankan. Progress yang dicapai menunjukkan adanya potensi besar bagi atlet Jambi untuk terus berkembang dan meraih prestasi lebih tinggi di masa depan.

4.2.2 Hasil Analisis Data



Gambar 4.9 Hierarki Chart Sun Burst

Sumber: Data yang diolah, 2025

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi mendalam terhadap program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi. Analisis ini menghasilkan peta informasi yang kaya, yang mencakup berbagai aspek penting dari program pembinaan, seperti input, proses, context, dan produk. Melalui pengkodean dan kategorisasi yang cermat, data kualitatif disusun menjadi sebuah diagram sunburst yang informatif.

Diagram sunburst yang disajikan memberikan gambaran komprehensif mengenai elemen-elemen yang berkontribusi pada keberhasilan program pembinaan. Segmen-segmen diagram yang paling menonjol menunjukkan bahwa faktor proses dan context menjadi aspek terpenting dalam mendukung hasil yang diharapkan dari program. Dominasi warna dan ukuran pada segmen-segmen tersebut mengindikasikan bahwa proses yang terstruktur dan context yang mendukung sangat berperan dalam mengoptimalkan hasil binaan.

Analisis visual juga menunjukkan bahwa komponen input, seperti ketersediaan fasilitas dan sumber daya, berperan penting dalam menentukan kualitas program. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam aspek produk atau hasil pembinaan, masih banyak aspek yang perlu diperhatikan untuk memastikan program dapat berjalan secara efektif dan efisien. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam evaluasi program pembinaan untuk mencapai tujuan yang lebih baik bagi atlet serta peningkatan prestasi di tingkat yang lebih tinggi.

tertinggi 140 kali, mencerminkan pentingnya penelitian ini dalam memahami dinamika pembinaan atlet. Kata-kata lain seperti 'atlet' 109 kali, 'pplp' 65 kali, 'pelatih' 57 kali, 'program' 48 kali, dan 'pembinaan' juga muncul secara mencolok 41 kali, menunjukkan relevansi berbagai elemen dalam pelaksanaan program pembinaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi atlet sangat dipengaruhi oleh struktur dan kualitas pembinaan yang mereka terima di PPLP. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan pentingnya pendekatan yang sistematis untuk memahami bagaimana program pembinaan dapat dioptimalkan demi mencapai prestasi yang lebih baik bagi para atlet di Provinsi Jambi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hasil Program Pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi

Hasil program pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi untuk cabang olahraga dayung menunjukkan perkembangan signifikan dalam kualitas atlet dan capaian prestasi. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa atlet dan pelatih memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan latihan, penyediaan fasilitas, dan dukungan yang diberikan.

Sampel mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan dan teknik atlet, serta menghargai pendekatan pembinaan yang terarah dalam pengembangan fisik dan mental. Meskipun tantangan terkait sarana prasarana

dan kebutuhan pelatihan yang lebih spesifik tetap ada, dedikasi atlet terhadap program tetap tinggi. Secara keseluruhan, program ini berhasil menghasilkan atlet yang lebih kompetitif, dengan harapan untuk terus mengembangkan sumber daya dan program pelatihan demi peningkatan potensi atlet di masa depan.

4.3.2 Hasil Context dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi

Context pelaksanaan program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang dan potensi atlet menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

Pelaksanaan Program Pembinaan PPLP Dayung Provinsi Jambi menunjukkan kemajuan yang baik, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Penunjukan pelatih dilakukan melalui rapat pengurus sebelum disetujui oleh Dispora, dengan prioritas pada mantan atlet atau rekomendasi dari Dispora. Struktur organisasi pengelola dinilai efektif, dan program pembinaan mengikuti arahan Kemenpora, sementara pelatih cabang olahraga diberikan kebebasan untuk merancang program latihan sesuai kebutuhan masing-masing. Sinergitas dengan berbagai pihak, seperti kesehatan, akademisi, dan TNI, sangat penting, tetapi masih ada kendala regulasi dan anggaran yang perlu diperbaiki. Fokus utama saat ini adalah membangun

disiplin dan mental atlet agar siap menghadapi kompetisi, dan mencapai prestasi terbaik.

Secara keseluruhan, context program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi menciptakan lingkungan yang berpotensi untuk keberhasilan, meskipun pencapaian yang diraih sudah baik, masih ada ruang untuk perbaikan agar program dapat berjalan lebih maksimal. Implementasi solusi terhadap permasalahan regulasi dan anggaran akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan atlet di masa mendatang.

4.3.3 Hasil Input dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi

Hasil input dari pelaksanaan program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi menunjukkan bahwa atlet yang terpilih memiliki potensi dan bakat yang baik, dengan enam atlet yang dinilai melalui kriteria berdasarkan kemampuan teknis dan prestasi sebelumnya. Dedikasi dan motivasi tinggi dari para atlet sangat mendukung proses pembinaan, meskipun mereka masih menghadapi tantangan terkait ketersediaan fasilitas yang memadai. Di sisi pelatih, kualifikasi dan pengalaman menjadi kunci utama dalam pengembangan teknik dan motivasi atlet meski demikian, jumlah pelatih berlisensi masih terbatas, yang dapat mempengaruhi kualitas pembinaan.

Sarana dan prasarana di PPLP juga menunjukkan kebutuhan untuk perbaikan, di mana meskipun terdapat beberapa fasilitas latihan, kualitas dan kuantitas peralatan seperti perahu dan alat dayung belum memenuhi standar optimal, serta banyak alat yang dalam kondisi kurang baik. Dari aspek pendanaan, dana yang tersedia berasal dari APBN, tetapi alokasi anggaran yang ada masih belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan program pembinaan, menghambat pengadaan peralatan baru dan pemeliharaan fasilitas. Meskipun lingkungan pelatihan mendukung dengan pelatih yang tegas namun baik, terdapat tantangan dalam hal disiplin dan konsistensi pelatihan yang perlu diperbaiki. Keluarga atlet menunjukkan dukungan yang kuat terhadap partisipasi anak mereka, tetapi masih ada kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan antara pelatih dan orang tua. Atlet tinggal di asrama dengan fasilitas dasar yang mencukupi, tetapi beberapa kebutuhan sehari-hari, seperti peralatan mandi, terkadang kurang memadai. Proses rekrutmen dan pelatihan melibatkan beberapa pihak, termasuk TNI untuk aspek mental dan fisik, namun koordinasi antar pihak tersebut masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, input program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi mencakup atlet yang berpotensi, pelatih yang kompeten, namun masih terdapat kekurangan pada sarana prasarana dan pendanaan, yang semuanya menjadi kunci untuk

meningkatkan efektivitas program dan mencapai tujuan pembinaan atlet dayung pada Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi.

4.3.4 Hasil Proses dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi

Hasil proses pelaksanaan program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi menunjukkan kolaborasi yang erat antara atlet, pelatih, dan pengurus dalam menjalankan kegiatan pembinaan. Atlet menjalani latihan yang teratur dan sistematis, dengan fokus pada peningkatan fisik, teknik dayung, dan mental kompetitif sesuai dengan program latihan yang telah disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan target yang akan dicapai. Pelatih berperan aktif dalam mengawasi latihan, memberikan umpan balik, dan melakukan evaluasi terhadap kemajuan atlet secara berkala, sehingga proses pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

Proses pembinaan ini juga menunjukkan adanya implementasi monitoring latihan yang aktif melalui pemanfaatan grup WhatsApp dan kewajiban pelatih untuk mengirimkan bukti setiap sesi latihan, yang kemudian diverifikasi melalui inspeksi mendadak oleh tim pengurus. Komunikasi terkait program latihan juga terstruktur, di mana pelatih memberikan arahan kepada atlet sebelum setiap sesi dimulai. Namun, proses ini dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan. Keterbatasan jumlah pelatih berlisensi dan tingginya kriteria yang ditetapkan Kemenpora membuat

beberapa atlet berprestasi tidak lolos seleksin, hal ini menjadi salah satu kendala utama dalam memberikan pendampingan yang berkualitas dan memadai. Selain itu, sarana dan prasarana latihan, terutama perahu, sangat minim dan kualitasnya jauh di bawah standar internasional, bahkan banyak yang sudah rusak, menyebabkan atlet harus bergantian dalam berlatih. Keterbatasan transportasi juga menjadi hambatan bagi atlet untuk mencapai lokasi latihan. Lebih lanjut, tantangan terkait disiplin dan motivasi atlet, terutama mengingat usia remaja mereka, serta kecenderungan untuk menyerah di tengah program latihan, memerlukan upaya pembinaan disiplin yang keras. Dalam pengelolaan pelatih, meskipun ada laporan rutin, terkadang distribusi kehadiran dalam mendampingi latihan tidak merata.

Secara keseluruhan, meskipun proses pelaksanaan program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi menunjukkan kemajuan namun para pelatih dan pengelola berharap ada dukungan lebih dari berbagai pihak, termasuk ahli gizi dan kesehatan, untuk meningkatkan kualitas pembinaan. Dan masih banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk memastikan program dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal bagi atlet.

4.3.5 Hasil Produk dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi

Hasil produk dalam pelaksanaan program pembinaan di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi untuk cabang olahraga

dayung mencakup peningkatan kualitas atlet yang terlihat dari keterampilan teknik, kebugaran fisik, dan mentalitas kompetitif. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa atlet menunjukkan kemajuan signifikan yang diukur melalui penilaian berkala dan umpan balik dari pelatih.

Program ini juga berhasil meraih medali dan penghargaan di kejuaraan daerah dan nasional, yang turut meningkatkan reputasi PPLP. Selain itu, partisipan mengindikasikan bahwa karakter atlet yang disiplin dan berkomitmen terbentuk melalui pengalaman pelatihan. Pengalaman ini menginspirasi generasi muda untuk berpartisipasi dalam olahraga dayung, sehingga meningkatkan minat dan partisipasi di tingkat lokal. Secara keseluruhan, meskipun target belum tercapai sepenuhnya, prestasi dayung sudah mulai diperhitungkan baik itu tingkat nasional bahkan internasional. Hasil program Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi mencerminkan peningkatan kualitas atlet, prestasi yang diraih, pembentukan karakter, dan kontribusi terhadap pengembangan komunitas olahraga.

4.4 Temuan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan yang dianggap dapat menghambat perkembangan dan pencapaian prestasi bagi cabang dayung provinsi Jambi ini

1. Kurangnya ketersediaan SDM sebagai pelatih maupun asisten pelatih

Hal ini berdasarkan hasil dari assesment yang dilaksanakan pada pihak kemenpora. Pada assesment pelatih hanya diikuti 1 orang saja hal ini dikarenakan tidak adanya pelatih berlisensi lainnya. Pada tahun sebelumnya ada terdapat 2 orang pelatih tapi untuk tahun 2025 hanya tinggal satu karna pelatih laiya belum memiliki lisensi.

2. Tidak adanya kesamaan data mengenai kriteria atlet antara pihak kemenpora dan Dispora provinsi Jambi

Peneliti mengemukakan hal ini dengan dasar diantaranya pernyataan pelatih yang menyatakan “ *Atlet kita banyak sebenarnya tapi kriterianya ditentukan oleh kemenpora, jadi atlet kita kemaren, atlet kita yang bagus ee... itu banyak gagal tes seleksi PPLP karena mereka berdasarkan tinggi badan sedangkan kita Jambi atlet-atlet nya yang juara-juara ya tentunya dibawah standar tinggi badan yang di tetapkan oleh kemenpora* ” . dari pernyataan diatas bisa dikatakan adanya ketidak samaan persyaratan atau kriteria dalam penerimaan atau rekrutment atlet yang dilakukan PPLP baik itu rekomendasi dari pihak Pengprov.

3. Tidak adanya sumber pendanaan lain yang menunjang dalam proses pembinaan Dayung merupakan salah satu cabang olahraga unggulan yang menyumbangkan banyak medali bagi Provinsi Jambi namun belum ada perhatian khusus dalam hal alokasi dana. Dari hasil wawancara sumberdana hanya berasal dari dana APBN saja. Baik pihak KONI atau Provinsi belum menunjukkan tanggapan yang baik akan

prestasi cabang olahraga Dayung ini sehingga pihak Dispora mengalami kendala dalam hal memperbaharui peralatan latihan yang terbilang sangat kurang dan kondisi yang sudah banyak rusak tersebut.

4. Transportasi

Masalah transportasi atlet menjadi temuan yang perhatian peneliti. Diketahui bahwa jarak antara asrama dan dermaga tempat latihan dayung terbilang jauh dan tidak semua atlet yang tinggal diasrama memiliki kendaraan sendiri. Hal ini menjadi permasalahan yang harus diperhatikan bagi pihak PPLP.